

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁵² Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti. Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan larangan adat perkawinan *ngalor-ngulon* perspektif Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Desa Maliran Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Fenomenologi yaitu pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi

⁵²Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 12

dunia.⁵³ Fenomenologi sebagai suatu pendekatan yang memfokuskan pada suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami dari suatu pengalaman yang berkaitan dengan fenomena.

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif tidak hanya dilakukan sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang valid melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alamiahnya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti) kepadanya.⁵⁴

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Maliran Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, karena ditempat ini masih terjadi tradisi adat larangan perkawinan *ngalor-ngulon*. Alasan peneliti memilih lokasi di Desa Maliran dikarenakan dilihat dalam pertimbangan segi akademiknya disana terdapat 98% beragama Islam yang seharusnya menganut atau lebih mempercayai akan aturan yang telah ditetapkan dalam Islam akan tetapi kenyataanya sebagian dari mereka percaya dan mengamalkan hukum adat.

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal. 15

⁵⁴Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln (Eds.), *Handbook of Qualitative Researc*, diterjemahkan Daruyatno, Badrus Samsul Fata, Abi, dan John Rinaldi, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 2

D. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. “dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dengan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama”. Seiring dengan pendapat diatas, peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yaitu di Desa Maliran Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, untuk mengetahui larangan adat perkawinan *ngalor-ngulon* di Desa Maliran Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Hal ini dilakukan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan masyarakat sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang selengkap, mendalam dan tidak dipanjang lebarkan.

E. Sumber Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka diperlukan data dan sumber data. Berikut ini mengenai pemaparan data dan sumber data penelitian:

1. Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan

memperkuat teori.⁵⁵ Adapun data yang dikumpulkan ketika penelitian di Desa Maliran Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu larangan adat perkawinan *ngalor-ngulon* perspektif Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Desa Maliran Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *carasnowball sampling*. *Snowball sampling* adalah suatu teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat yang kurang memadai dan begitu seterusnya.⁵⁶ Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (sumber pertama).⁵⁷ Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih secara purposif

⁵⁵Jack. C. Ricards, *Logman Dictionary Of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Kualalumpur: Logman Group, 1999), hal. 96

⁵⁶W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 225

(*purposive sampling*) yaitu Kepala Desa, moden, tokoh Nahdlatul Ulama (NU), tokoh Muhammadiyah, tokoh adat, orang yang melaksanakan perkawinan *ngalor-ngulon*, serta masyarakat di Desa Maliran.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁸ Karakteristik data sekunder adalah berupa tulisan-tulisan, rekaman, gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan pelaksanaan larangan adat perkawinan *ngalor-ngulon* di Desa Maliran Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yaitu “subjek dari mana data dapat diperoleh”.⁵⁹ Pemilihan sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. data yang diperoleh peneliti dari sumbernya dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

⁵⁸*Ibid.*

⁵⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

a. Narasumber (*informant*)

Dalam penelitian (kualitatif), posisi narasumber sangat penting yaitu sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta oleh peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai narasumber (*informant*).

b. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa atau aktivitas yang digunakan peneliti yaitu peristiwa atau aktivitas pada lokasi penelitian untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Disini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan larangan adat perkawinan *ngalor-ngulon* perspektif Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Desa Maliran Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

c. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan tertulis, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan larangan adat perkawinan *ngalor-ngulon* perspektif Nahdlatul Ulama

(NU) dan Muhammadiyah di Desa Maliran Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

F. Metode Pengumpulan Data

Penentuan sumber data dilakukan dengan beberapa metode, yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang telah diteliti.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti.⁶⁰ Observasi ini memfokuskan pada aktifitas pengamatan tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Bentuk observasi yang digunakan peneliti ialah observasi menggunakan obesrvasi partisipasi (*partisipan observation*). Metode ini digunakan peneliti untuk menghimpun data melaui pengamatan dan penginderaan dimana observer melibatkan diri dengan obyek yang diamati.

2. Wawancaramendalam (*in-depth interviw*)

Wawancara maksudnya melakukan pencarian informasi melalui dialog tanya jawab antara peneliti dan informan baik dilakukan terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah tanya jawab yang telah disiapkan secara sismtematis untuk menggali informasi berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat. Dalam kegiatan ini, peneliti menghunakan alat bantu tape recorder, Camera foto, alat tulis dan lainnya

⁶⁰Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 105

yang dapat membantu kelancaran wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang akan dijukan secara spesifik, dan hanya membuat poin-poin penting yang ingin digali dari informan.

Tehnik wawancara ini menggunakan tehnik wawancara mendalam (*in-depth interview*). wawancara jenis ini adalah kegiatan untuk memperoleh keterangan dengan tanya jawab sambil bertatap muka atau melalui via alat komunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.⁶¹ Sebagai upaya untuk menggali informasi yang detail dan mendalam, kegiatan ini membutuhkan waktu yang cukup. Dalam proses wawancara berbagai hal yang digali untuk mengetahui pengalaman, latar belakang, pendapat, perasaan, pengetahuan dan hal lainnya yang berkaitan dengan larangan adat perkawinan *ngalor-ngulon* perspektif Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Desa Maliran Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

3. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data yang dimaksud adalah berbentuk buku, koran, majalah, naskah, dokumen, video dan lainya yang dapat membantu memberikan informasi, perspektif dan kesimpulan sementara sehingga menguatkan data atas data yang terkumpul dari observasi dan wawancara di lapangan. Pembacaan sejumlah literatur akan mampu mengembangkan

⁶¹*Ibid.*, hal.130

data yang ada. Sehingga validitas memungkinkan akan mendekati kebenaran.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*), dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta dilanjutkan dengan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶² Dalam hal ini Nasution, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa: “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.⁶³

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Namun dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Pelaksanaan analisis data penelitian menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa:

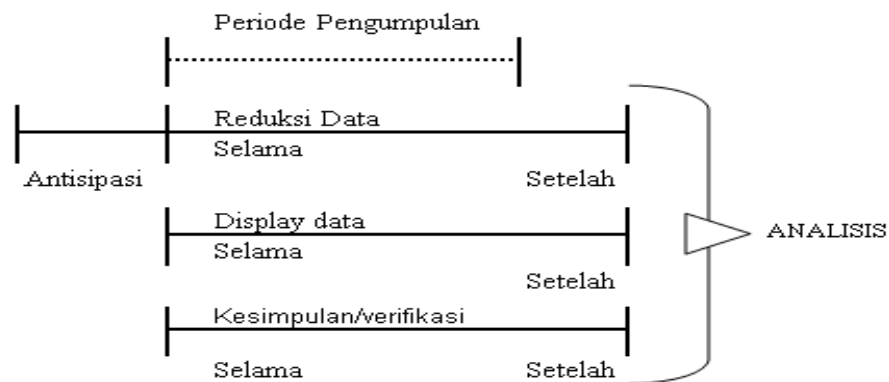
Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis

⁶²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 89

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 245

data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing/ verification*).⁶⁴

Dalam pelaksanaannya, analisis data di dalam penelitian ini menggunakan beberapa tehnik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Secara jelas proses analisis data dan interaksi antar tahapan dalam proses analisis data di dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar: 3.2 Proses Analisis Data

Adapun uraian dari masing-masing proses analisis data mulai dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing/ verification*) dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan dan

⁶⁴*Ibid.*, hal. 246

mentransformasikan data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang muncul di lapangan.⁶⁵

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

Reduksi data (*data reduction*) ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dipilih dan dipilah sesuai dengan fokus penelitian. Di dalam proses memilah dan memilih data ini diperlukan ketelitian dan kecermatan. Adapun proses reduksi data (*data reduction*) di dalam penelitian ini adalah catatan-catatan tertulis di lapangan (*field notes*) yang diperoleh peneliti dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*) dengan para informan kunci (*key informant*), mereka adalah Kepala Desa, Moden, Tokoh Nahdaltul Ulama (NU), Tokoh Muhammadiyah, Tokoh Adat, Orang yang melaksanakan perkawinan *ngalor-ngulon*, dan masyarakat di Desa Maliran.

⁶⁵Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hal. 289

Secara rinci kegiatan reduksi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Maliran melalui tiga langkah. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

a. Membuat Ringkasan Kontak

Ringkasan kontak di dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berisi uraian singkat tentang penelaahan terhadap catatan-catatan lapangan. Adapun ringkasan kontak di dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*) peneliti dengan para informan kunci (*key informant*), mereka adalah Kepala Desa serta sesepuh dan tokoh masyarakat di Desa Maliran. Setelah selesai pengumpulan data di lapangan, maka semua catatan-catatan hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*) peneliti itu dikumpulkan yang selanjutnya diadakan pemfokusan, kemudian peneliti melakukan analisis dan pemahaman serta peringkasan terhadap permasalahan-permasalahan hasil penelitian guna menemukan jawaban yang singkat sesuai dengan fokus penelitian.

b. Membuat Kode

Data-data yang terkumpul melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) diperkirakan cukup banyak, sehingga untuk menganalisis data itu terlalu sulit. Untuk mengatasi

hal tersebut maka, peneliti membuat kode-kode tertentu. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam mengenali dan melakukan pengecekan data hasil penelitian dengan tujuan memperoleh kevalidan data.

c. Menyortir Data

Menyortir data merupakan langkah dalam memilih data untuk satuan data yang diberi kode yang sesuai. Pada saat menyortir atau memilah-milah data, langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah memberikan kode tersendiri pada masing-masing data hasil catatan lapangan (*field notes*) dari pelaksanaan observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*) peneliti dengan para informan kunci (*key informant*) Kepala Desa, Moden, Tokoh Nahdlatul Ulama (NU), Tokoh Muhammadiyah, Tokoh Adat, orang yang melaksanakan perkawinan *ngalor-ngulon*, serta masyarakat di Desa Maliran.

2. penyajian data (*datadisplay*)

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah pengumpulan data-data atau informasi-informasi dari hasil observasi dan wawancara peneliti yang sudah direduksi.⁶⁶ Di dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui pengumpulan data-data hasil dari observasi partisipatif

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 289

(*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*) dengan para informan kunci (*key informant*) Kepala Desa, Moden, Tokoh Nahdlatul Ulama (NU), Tokoh Muhammadiyah, Tokoh Adat, orang yang melaksanakan perkawinan *ngalor-ngulon*, serta masyarakat di Desa Maliran.

Penyajian data ini diarahkan agar data hasil reduksi dapat terorganisasikan, tersusun secara sistematis, kompleks, dan sederhana, sehingga semakin mudah untuk dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Dengan penyajian data akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi di lapangan sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan temuan penelitian terkait dengan larangan adat perkawinan *ngalor-ngulon* perspektif Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Desa Maliran Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Dari temuan penelitian inilah peneliti bisa menggunakan dan menjadikan landasan dalam mengambil kesimpulan. Kesimpulan merupakan langkah selanjutnya setelah penyajian data (*data display*) selesai dikerjakan.

Pada langkah penyajian data (*data display*) ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif

yang valid. Dalam penelitian ini, setelah data-data diperoleh peneliti dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*) terkumpul, maka data yang diambil untuk disajikan adalah data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian saja. Dalam penyajian data ini, peneliti menyajikan data tersebut secara sistematis dalam bentuk uraian naratif.

3. verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan ini dilakukan pada saat kegiatan analisis data berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan oleh peneliti, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan. Setelah data-data terkumpul, maka peneliti mengadakan penarikan kesimpulan. Dengan adanya penarikan kesimpulan ini, diharapkan peneliti mendapatkan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan

tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas atau bahkan menjadi sangat jelas setelah diadakan penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai larangan adat perkawinan *ngalor-ngulon* perspektif Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Desa Maliran Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar berdasarkan data yang terkumpul:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dalam persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.⁶⁷

Disini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terkait dengan larangan adat perkawinan *ngalor-ngulon* perspektif Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Desa Maliran Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

⁶⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 329

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.⁶⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi metode untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Beberapa metode. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara, kemudian di cek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi.

3. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁶⁹

Dalam teknik ini peneliti mengadakan diskusi dengan teman-teman khususnya mereka yang menggunakan pendekatan yang sama meskipun mereka mengadakan penelitian dengan fokus dan lokasi penelitian yang berbeda.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: “tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, tahap pelaporan”.

⁶⁸*Ibid.*, hal. 330

⁶⁹*Ibid.*, hal. 332

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun laporan kedalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja. Karena hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Persiapan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian di lokasi yang dijadikan penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan beberapa metode dimulai dari metode observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti. Tahap ini dilaporkan dengan melaporkan hasil penelitian berbentuk tertulis serta sudah tersusun secara sistematis dan laporan ini dinamakan skripsi.